

**ANALISIS INSTRUMEN PENILAIAN BUATAN GURU
BAHASA INDONESIA DI SMK SWASTA PAB 12 SAENTIS
TAHUN PEMBELAJARAN 2017/2018**

ARTIKEL

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh

**AULIA WARDHANI
NIM 2141111006**



**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
2018**

ARTIKEL

**ANALISIS INSTRUMEN PENILAIAN BUATAN GURU BAHASA
INDONESIA DI SMK SWASTA PAB 12 SAENTIS TAHUN
PEMBELAJARAN 2017/2018**

Oleh

**Aulia Wardhani
NIM 2141111006**

**Dosen Pembimbing Skripsi
Dr. Abdurahman Adi Saputra, M.Hum.**

**Telah Diverifikasi dan Dinyatakan Memenuhi
Syarat untuk Diunggah pada Jurnal *Online***

Medan, Oktober 2018

Menyetujui :

Editor,



**Fitriani Lubis, M.Pd.
NIP 197708312008122001**

Dosen Pembimbing Skripsi,



**Dr. Abdurahman Adi Saputra, M.Hum.
NIP 196710011994021001**

Handwritten signature in blue ink, followed by the date "8/10 2018" also in blue ink.

**ANALISIS INSTRUMEN PENILAIAN BUATAN GURU BAHASA
INDONESIA DI SMK SWASTA PAB 12 SAENTIS TAHUN
PEMBELAJARAN 2017/2018**

Oleh

Aulia Wardhani (auliawardhani66@yahoo.com)

Dr. Abdurahman Adi Saputra, M.Hum. (abas_750@yahoo.co.id)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian dan kelayakan instrumen penilaian buatan guru mata pelajaran bahasa Indonesia dengan kurikulum 2013. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Data berupa instrumen penilaian yang terdapat pada rencana pelaksanaan pembelajaran guru kelas X dan XI semester genap. Hasil penelitian menunjukkan terdapat kesesuaian instrumen penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dibuat oleh guru kelas X dan XI dengan Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, indikator capaian, materi dan rubrik penilaian kurikulum 2013. Akan tetapi, pada butir instrumen keterampilan ditemukan dua butir instrumen yang tidak sesuai dengan Kompetensi Dasar, yaitu KD 4.11 dan KD 4.16 pada kelas X serta KD 4.18 pada kelas XI. Adapun kelayakan instrumen penilaian yang diperoleh yaitu penilaian pada kelas X: sikap sebesar 100%, pengetahuan sebesar 99,3%, keterampilan sebesar 94,7% secara keseluruhan kelayakan instrumen penilaian kelas X adalah 98%. Sedangkan, pada kelas XI kelayakan instrumen penilaian yang diperoleh adalah sikap sebesar 100%, pengetahuan sebesar 97,7%, keterampilan sebesar 97,6% secara keseluruhan kelayakan instrumen penilaian kelas XI adalah 98,4%.

Kata Kunci: *instrumen penilaian sikap, pengetahuan, keterampilan, dan kurikulum 2013*

PENDAHULUAN

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah menyempurnakan setiap aspek pendidikan, seperti melakukan perubahan pada kurikulum. Perubahan kurikulum tersebut adalah ditetapkannya Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Penilaian memiliki peran dan kedudukan yang sangat strategis dalam pembelajaran karena penilaian merupakan suatu bagian yang tidak terpisahkan dari pembelajaran itu sendiri (Arifin, 2009:43).

Dalam kurikulum yang berlaku saat ini yaitu kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi yang menekankan pembelajaran berbasis aktivitas yang bertujuan memfasilitasi siswa memperoleh sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Oleh karena itu, penilaian yang dilakukan oleh guru harus meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan baik selama proses maupun pada akhir periode pembelajaran. Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian, mendefinisikan penilaian sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis di sekolah SMK Swasta PAB 12 Saentis bahwa di sekolah tersebut masih minim akan sumber belajar dan buku panduan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Selain itu, penerapan kurikulum 2013 di sekolah ini belum terlaksana dengan baik. Pelaksanaan penilaian yang dilakukan oleh guru baru terlaksana pada ranah kognitif saja. Penilaian pada ranah pengetahuan dilakukan melalui ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Penilaian pada ranah sikap belum terlaksana secara maksimal karena instrumen penilaiannya yang banyak dan sulit.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru bahasa Indonesia di sekolah yang akan diteliti yaitu ibu Sri Dewi Wahyuni Nasution, S.Pd. bahwa, penerapan pembelajaran berbasis kurikulum 2013 belum terlaksana sepenuhnya. Hal ini masih terlihat banyaknya siswa yang belum bisa mengikuti pembelajaran, siswa masih berharap informasi dari guru sehingga belum berperan aktif dalam proses pembelajaran seperti yang dituntut dalam kurikulum 2013. Hal ini menyebabkan guru terfokus pada pemilihan metode dan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran. Penyusunan instrumen penilaian masih belum mendapat perhatian lebih dan instrumen penilaian yang digunakan belum pernah diuji kelayakkannya dikarenakan masalah waktu dan biaya sehingga instrumen penilaian yang dibuat guru masih ada yang belum sesuai dengan standar penilaian pendidikan.

Selain itu, ibu Sri Dewi Wahyuni Nasution, S.Pd. juga menyatakan bahwa pelaksanaan penilaian belum terlaksana sepenuhnya terutama pada penilaian sikap. Penilaian sikap terkendala pada waktu, karena jika guru fokus pada penilaian

sikap maka guru akan kehilangan banyak waktu mengajar hal ini dikarenakan guru harus mengamati perilaku siswa secara satu persatu. Namun, dalam kurikulum 2013 setiap materi pembelajaran harus mengikutsertakan penilaian sikap mencakup kompetensi inti sikap spiritual (KI-1) dan sikap sosial (KI-2) dan juga kompetensi lulusan yang harus dicapai oleh siswa mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang analisis instrument penilaian dengan judul “Analisis Instrumen Penilaian Buatan Guru Bahasa Indonesia di SMK Swasta PAB 12 Saentis Tahun Pembelajaran 2017/2018”.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode deskriptif. Metode deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan dan lain-lain yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Metode deskriptif digunakan karena penelitian ini berusaha mendeskripsikan kesesuaian instrumen penilaian yang dibuat guru bahasa Indonesia tahun pembelajaran 2017/2018 SMK Swasta PAB 12 Saentis dengan konsep penilaian kurikulum 2013.

Data dalam penelitian ini adalah dokumen instrumen penilaian guru bahasa Indonesia SMK Swasta PAB 12 Saentis pada semester genap tahun pembelajaran 2017/2018. Instrumen pada penelitian ini adalah menggunakan tabel analisis yaitu tabel instrumen penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang menyesuaikan instrumen yang dibuat guru bahasa Indonesia kelas X dan kelas XI dengan kurikulum 2013 serta tabel analisis kelayakan instrumen penilaian buatan guru bahasa Indonesia yang dianalisis berdasarkan kriteria penilaian oleh Depdiknas dalam Juknis Panduan Penyusunan Soal berdasarkan dari tiga aspek yaitu materi, konstruksi, dan bahasa.

Teknik analisis data dilakukan dengan cara pertama, menyesuaikan instrumen penilaian sikap, pengetahuan, keterampilan yang dibuat guru dengan kompetensi inti, kompetensi dasar, materi dan indikator, rubrik penilaian pada kurikulum 2013. Lalu, menganalisis kelayakan instrumen penilaian sikap,

pengetahuan, keterampilan yang dibuat guru berdasarkan aspek materi, konstruksi, dan bahasa. Terakhir menarik kesimpulan terhadap hasil analisis data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kesesuaian Instrumen Penilaian Buatan Guru Bahasa Indonesia di SMK Swasta PAB 12 Saentis dengan Kurikulum 2013

Berdasarkan hasil penelitian di SMK PAB 12 Saentis, didapatkan data berupa instrumen penilaian dalam Rpp guru berdasarkan pada Standar Kompetensi Lulusan berupa sikap, pengetahuan, dan keterampilan dan Kompetensi Inti dari masing-masing SKL.

a. Penilaian Sikap

Analisis yang dilakukan pada instrumen penilaian sikap disesuaikan dengan kompetensi dasar yang terdapat pada kurikulum 2013. Kompetensi inti pada penilaian sikap terdiri atas sikap religius dan sikap sosial. Instrumen penilaian sikap yang dibuat guru sesuai dengan kurikulum 2013 instrumen yang dibuat sesuai dengan Kompetensi Dasar pada kurikulum 2013 revisi yang bersumber dari Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yaitu mensyukuri anugerah Tuhan Yang Maha Esa dan sikap yang dinilai yaitu kerjasama, santun, tekun, dan terbuka. Guru kelas X dan XI mata pelajaran bahasa Indonesia membuat penilaian sikap berdasarkan buku panduan penilaian SMK. Pada Penilaian sikap, instrumen penilaian yang digunakan sama untuk setiap materi yang dipelajari.

b. Penilaian Pengetahuan

Dari hasil analisis kesesuaian instrumen penilaian pengetahuan diperoleh hasil bahwasannya KD yang digunakan guru kelas X dan XI sudah menggunakan KD pada kurikulum 2013 yang telah direvisi. Instrumen yang digunakan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMK Swasta PAB 12 Saentis kelas X adalah tes tertulis bentuk pilihan ganda yang terdiri dari lima soal untuk setiap KD. Soal yang dibuat oleh guru sesuai dengan Kompetensi Dasar pada kurikulum 2013 yang disusun oleh pemerintah dalam Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016. Soal juga sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi dan materi yang

terdapat pada buku Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 edisi revisi 2016 oleh Kemdikbud. Kesesuaian ini dapat dilihat dari kecocokan soal yang dibuat guru bahasa Indonesia dengan KD, materi dan indikator yang telah dipelajari selama proses pembelajaran satu semester.

Pada kelas XI instrumen yang digunakan guru bahasa Indonesia adalah tes tertulis bentuk uraian. Setiap KD memiliki jumlah soal yang berbeda-beda hal ini karena soal yang dibuat disesuaikan dengan tuntutan indikator pencapaian kompetensi dari setiap KD. Dapat diketahui bahwa instrumen yang dibuat guru Bahasa Indonesia kelas XI sesuai dengan kurikulum 2013. Kecakupan dan keluasan materi juga sesuai dengan buku teks Bahasa Indonesia kurikulum 2013 kelas XI edisi revisi 2016. Penskoran dari setiap soal disesuaikan berdasarkan tingkat kesulitan soal. Setiap soal memiliki rubrik penilaiannya sendiri. Artinya, dalam satu tugas memiliki lebih dari satu rubrik penilaian yang disesuaikan dengan instrumen.

c. Penilaian Keterampilan

Pada Rpp guru Bahasa Indonesia kelas X dan XI, instrumen penilaian keterampilan hanya meliputi penilaian kinerja. Instrumen penilaian keterampilan dianalisis dengan cara melihat kesesuaian antara Kompetensi Dasar, keluasan materi, dan pedoman penskoran dengan soal atau tugas yang dibuat oleh guru dalam Rpp selama satu semester.

Terdapat instrumen yang tidak sesuai dengan KD dan indikator pencapaian yaitu pada KD 4.11 dan 4.16 materi teks negosiasi dan teks puisi. Ketidaksesuaian ditunjukkan dari tidak adanya kecocokan antara instrumen dan indikator pencapaian dengan Kompetensi Dasar yang telah disusun oleh Kemendikbud. Sedangkan pada kelas XI, diketahui bahwa terdapat satu butir instrumen yang tidak sesuai dengan KD yang dituntut dalam kurikulum 2013 yaitu KD 4.18. Ketidaksesuaian ini dikarenakan adanya ketidakselarasan antara indikator soal dan rubrik penilaian dengan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik.

2. Kelayakan Instrumen Penilaian Buatan Guru Bahasa Indonesia di SMK Swasta PAB 12 Saentis

Instumen penilaian buatan guru yang terdapat didalam Rpp dianalisis kelayakannya dengan menelaah berdasarkan standar penilaian kurikulum 2013 dengan kriteria penilaian berdasarkan substansi/materi, konstruksi, dan bahasa. Berikut ini disajikan data hasil analisis instrumen yang dibuat oleh guru bahasa Indonesia secara keseluruhan yang terdapat pada Rpp kelas X semester genap tahun pelajaran 2017/2018.

Tabel 1

Kelayakan Instrumen Penilaian Buatan Guru Bahasa Indonesia Kelas X di SMK Swasta PAB 12 Saentis

No	Kompetensi	Aspek yang Dianalisis			Ketepatan (%)	Ketidaktepatan (%)
		Materi (%)	Konstruksi (%)	Bahasa (%)		
1.	Sikap	100	100	100	100	-
2.	Pengetahuan	99,4	99,5	99,4	99,3	0,7
3.	Keterampilan	84,6	100	100	94,7	5,3
Presentase (%) kelayakan butir instrumen secara keseluruhan					98	2

Untuk mengetahui kelayakan butir instrumen penilaian yang dibuat guru dalam Rpp secara keseluruhan maka jumlah hasil aspek yang dianalisis dari ketepatan kompetensi dibagi jumlah kompetensi objek penelitian.

$$\text{Presentase \%} = \frac{\sum \text{instrumen yang tepat}}{\sum \text{instrumen yang dinilai}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Ketepatan butir instrumen penilaian} &= \frac{100 + 99,3 + 94,7}{3} \times 100 \% \\ &= 98\% \end{aligned}$$

Secara keseluruhan instrumen penilaian yang dibuat oleh guru bahasa Indonesia di SMK Swasta PAB 12 Saentis kelas X semester genap tahun 2017/2018 adalah layak dengan hasil presentase 98%.

Hasil analisis kelayakan instrumen penilaian buatan guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMK Swasta PAB 12 Saentis pada kelas XI semester genap secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2
Kelayakan Instrumen Penilaian Buatan Guru Bahasa Indonesia Kelas XI di SMK Swasta PAB 12 Saentis

No	Kompetensi	Aspek yang Dianalisis			Ketepatan (%)	Ketidaktepatan (%)
		Materi (%)	Konstruksi (%)	Bahasa (%)		
1.	Sikap	100	100	100	100	-
2.	Pengetahuan	100	93,2	100	97,7	2,3
3.	Keterampilan	92,8	100	100	97,6	2,4
Presentase (%) kelayakan butir instrumen secara keseluruhan					98,4	1,6

Untuk mengetahui kelayakan butir instrumen penilaian yang dibuat guru dalam Rpp secara keseluruhan maka jumlah hasil aspek yang dianalisis dari ketepatan kompetensi dibagi jumlah kompetensi objek penelitian.

$$\text{Presentase \%} = \frac{\sum \text{instrumen yang tepat}}{\sum \text{instrumen yang dinilai}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Ketepatan butir instrumen penilaian} &= \frac{100 + 97,7 + 97,6}{3} \times 100 \% \\ &= 98,4\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis diatas diketahui bahwa presentase ketepatan kelayakan butir instrumen secara keseluruhan yaitu 98,4% tepat dan 1,6% tidak tepat.

B. PEMBAHASAN

1. Kesesuaian Instrumen Penilaian Buatan Guru Bahasa Indonesia di SMK Swasta PAB 12 Saentis dengan Kurikulum 2013

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa penilaian instrumen buatan guru baik sikap, pengetahuan, dan keterampilan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yaitu penilaian dilakukan mulai dari sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki setiap peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

a. Penilaian Sikap

Berdasarkan tabel 4.2 hasil analisis yang diperoleh adalah instrumen yang dibuat oleh guru sudah sesuai dengan instrumen yang dirancang oleh Kemendikud. Rubrik dan indikator penilaian yang dibuat guru sudah sesuai dengan rubrik penilaian pada buku Panduan Penilaian Hasil Belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan. Hanya saja indikator yang dituntut kurang lengkap. Hal ini menyebabkan secara proporsi instrumen penilaian sikap belum seimbang. Guru hanya menilai empat indikator saja yaitu sikap sopan santun, kerjasama, tekun, dan terbuka. Untuk sikap religius terdapat dua indikator yaitu bersyukur atas nikmat Tuhan Yang Maha Esa dan toleransi.

b. Penilaian Pengetahuan

Berdasarkan tabel 4.3 kesesuaian instrumen penilaian pengetahuan kelas X diketahui bahwa setiap soal dari masing-masing KD sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi, serta soal yang dibuat oleh guru sesuai dengan materi yang telah dipelajari oleh peserta didik selama proses pembelajaran satu semester dari buku siswa dan buku guru Kemendikbud tahun 2016. Soal-soal yang ada dirpp guru juga sesuai dengan tuntutan KD yang ada pada kurikulum 2013. Hal ini dikarenakan guru membuat soal berdasarkan kompetensi dan contoh-contoh indikator pada kurikulum 2013. Pada soal yang terdapat dalam rpp terdiri dari lima soal pilihan ganda, soal tersebut memiliki pilihan jawaban yang sinkron dengan pertanyaannya, maka dari itu kriteria penilaian pilihan berganda mempunyai skor yang sama. Hal ini dilakukan karena tingkat kesulitan pada pertanyaan dianggap sama.

Kesesuaian instrumen penilaian pengetahuan kelas XI dapat diketahui bahwa soal sesuai dengan setiap kompetensi dasar, indikator pencapaian, dan materi yang dituntut dalam kurikulum 2013. Kelengkapan materi pada soal yang dibuat oleh guru sesuai dengan materi yang dipelajari selama proses pembelajaran satu semester yang bersumber dari buku siswa dan buku guru Kemendikbud tahun 2016. Rubrik penskoran pada soal uraian bergantung pada tingkat kesulitan soal dan lengkap tidaknya jawaban yang ditulis peserta didik. Oleh karena itu, setiap penilaian pada soal esay harus memiliki kriteria penilaian atau indikator yang

memiliki skor tersendiri. Pada soal uraian yang dibuat guru Bahasa Indonesia penskoran dilakukan sesuai dengan tingkat kesulitan soal dan kelengkapan jawaban, sama seperti rubrik yang disusun dalam buku guru Bahasa Indonesia Kemendikbud tahun 2016.

c. Penilaian Keterampilan

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, semua materi dirancang dalam bentuk teks, maka keterampilan yang dituntut dalam kurikulum 2013, seperti: menelaah teks, meringkas teks, merevisi teks, mengkonstruksi teks sampai kepada mencipta teks baru berdasarkan pemahaman siswa. Instrumen penilaian keterampilan dianalisis dengan cara melihat kesesuaian antara kompetensi dasar, keluasan materi, dan pedoman penskoran dengan soal atau tugas yang dibuat oleh guru dalam rpp selama satu semester. Kompetensi dasar yang menjadi acuan analisis adalah kompetensi yang harus dicapai peserta didik dan keluasan materi dilihat dari materi yang telah dipelajari peserta didik selama satu semester yang bersumber dari buku teks Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 edisi 2016, yaitu teks negosiasi, debat, biografi, dan puisi.

Berdasarkan hasil analisis penilaian yang dibuat guru kelas X, ditemukan ada dua instrumen yang tidak sesuai dengan KD dan indikator pencapaian yaitu terdapat pada KD 4.11 yaitu mengkonstruksikan teks negosiasi dengan memperhatikan isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan. Akan tetapi, instrumen pada rpp guru KD 4.11 guru membuat indikator pencapaian kompetensi yaitu peserta didik mampu mengevaluasi isi, struktur, dan kebahasaan dari video negosiasi.

KD 4.16 mendemonstrasikan (membacakan atau memusikalisasikan) satu puisi dari antologi puisi atau kumpulan puisi dengan memperhatikan vokal, ekspresi, dan intonasi (tekanan dinamik dan tekanan tempo). Akan tetapi, pada butir instrumen yang dibuat oleh guru bahasa Indonesia adalah tes tertulis berbentuk esay yang menuntut siswa untuk menyebutkan unsur-unsur intrinsik puisi dan ciri-ciri puisi baru. Hal ini dianggap kurang tepat karena tidak ada kesesuaian antara soal dengan KD yang diminta.

Penilaian yang dibuat oleh guru kelas XI diketahui bahwa satu butir instrumen yang tidak sesuai dengan KD yang dituntut dalam kurikulum 2013. Pada KD 4.18 yaitu mempertunjukkan salah satu tokoh dalam teks drama, akan tetapi pada butir instrumen siswa diminta untuk menelaah unsur-unsur penting dalam drama, siswa tidak mendemonstrasikan karakter tokoh pada teks drama yang telah mereka pelajari.

2. Kelayakan Instrumen Penilaian Buatan Guru Bahasa Indonesia di SMK Swasta PAB 12 Saentis

Instumen penilaian buatan guru yang terdapat didalam rpp dianalisis kelayakannya dengan menelaah berdasarkan standar penilaian kurikulum 2013 sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian menyatakan bahwa instrumen penilaian harus mencakup substansi/materi, konstruksi, dan bahasa. Kriteria penilaian yang digunakan untuk menganalisis butir-butir instrumen penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan dengan menggunakan kriteria yang dikemukakan oleh Depdiknas dalam juknis penulisan soal (instrumen non-tes, tes pilihan ganda, tes uraian, dan tes perbatan).

Instrumen penialain sikap dianalisis berdasarkan panduan pembuatan instrumen non-tes. Kriteria penialaian instrumen penilaian pengetahuan, item yang digunakan terbagi menjadi dua yaitu soal pilihan ganda dan uraian. Kriteria yang digunakan untuk menilai butir instrumen keterampilan berdasarkan kriteria tes perbuatan. Pada instrumen keterampilan ditemukan dua KD pada kelas X KD 3.11 dan KD 3.16 dan satu KD pada kelas XI KD 3.18 yang tidak sesuai dengan kriteria penilaian yaitu dari segi materi (1) memuat kriteria penilaian sesuai dengan KI, KD, (2) kriteria penilaian sesuai dengan indikator yang akan diukur.

Salah satu parameter utama keberhasilan implementasi kurikulum 2013 adalah tercapainya efektifitas pembelajaran yaitu, dengan dicapainya tujuan pembelajaran oleh peserta didik secara optimal sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan. Untuk mengetahui tercapainya tujuan pembelajaran tersebut diperlukan penilaian pencapaian kompetensi peserta didik. Dengan adanya, instrumen penilaian yang valid maka kemampuan peserta didik akan benar diukur sesuai

dengan kompetensi yang dimilikinya. Artinya, dengan instrumen penilaian yang baik maka akan menghasilkan pencapaian hasil belajar yang baik dan akurat atau sesuai dengan kompetensi yang hendak diukur.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan masih ditemukan instrumen penilaian yang kurang sesuai dengan kompetensi yang hendak dicapai yaitu pada instrumen penilaian keterampilan. Terdapat dua instrumen yang tidak sesuai dengan KD pada kelas X dan satu instrumen yang tidak sesuai dengan KD pada kelas XI. Dilihat dari kelayakannya yang dianalisis berdasarkan penyusunan instrumen (materi, konstruksi, bahasa) instrumen penilaian yang dibuat oleh guru kelas X dan XI sudah termasuk kategori sangat layak dengan hasil presentase secara keseluruhan yaitu 98 % dan 98,4%.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa:

1. Guru bahasa Indonesia kelas X dan kelas XI SMK Swasta PAB 12 Saentis melakukan penilaian berdasarkan kepada Standar Kompetensi Lulusan yaitu penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang mengacu pada Standar Isi.
2. Instrumen penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dibuat guru sesuai dengan kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, dan rubrik penilaian kurikulum 2013. Akan tetapi, secara poporsi sikap yang dinilai belum lengkap atau seimbang dengan sikap yang harus dinilai pada kurikulum 2013 dan pada penilaian keterampilan yang dibuat guru kelas X terdapat dua instrumen yang tidak sesuai dengan KD dan indikator pencapaian yaitu pada KD 4.11 dan 4.16 materi teks negosiasi dan teks puisi. Satu butir instrumen keterampilan kelas XI yang tidak sesuai dengan KD yang dituntut dalam kurikulum 2013 yaitu KD 4.18. Ketidak sesuaian ini dikarenakan adanya ketidakselarasan antara indikator soal dengan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik.
3. Secara keseluruhan kelayakan instrumen penilaian yang dibuat oleh guru kelas X adalah layak dengan hasil presentase 98%. Sedangkan, hasil

analisis pada instrumen penilaian buatan guru kelas XI diketahui bahwa keseluruhan instrumen penilaian termasuk dalam kategori layak dengan hasil presentase 98,4%. Hasil ini diperoleh dari rata-rata presentase hasil setiap butir instrumen yang dianalisis dengan kriteria penilaian dari segi materi, konstruksi, dan bahasa.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penulis menyarankan bagi guru dalam penyusunan instrumen penilaian guru hendaknya menyesuaikan KI, KD, dan kelengkapan indikator pencapaian kompetensi serta materi yang terdapat pada kurikulum 2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zaenal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Rosda
- Kemendikbud. 2017. *Panduan Penilaian Hasil Belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Kemendikbud Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
- Kusaeri. 2014. *Acuan & Teknik Penilaian Proses & Hasil Belajar dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Suherli, dkk. 2017. *Buku Guru Bahasa Indonesia Kelas X*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
- Sukmadinata, Nana Saodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar
- Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Nasional Pendidikan